

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir merupakan suatu keadaan yang fisiologis tetapi dalam prosesnya terdapat kemungkinan terjadi keadaan yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian. Maka dari itu kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir harus ditangani oleh petugas kesehatan yang berkompeten demi keselamatan dan kesehatan ibu dan bayi. Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterine mulai sejak konsepsi sampai permulaan persalinan (Dewi,2011). Pada kehamilan trimester III ketidaknyamanan yang dapat terjadi yaitu oedema dependen, sering buang air kecil, keringat bertambah, perut kembung, konstipasi, striae gravidarum, kram pada kaki, sakit punggung, nyeri ligamentum rotundum (Sulistyawati, 2012). Beberapa keadaan yang dapat terjadi selama kehamilan yaitu anemia, perdarahan pervaginam dan pre-eklampsia. Meskipun berbahaya, komplikasi-komplikasi obstetrik tidak selalu dapat diramalkan sebelumnya dan mungkin saja terjadi pada ibu hamil yang awalnya teridentifikasi normal. Agar komplikasi tersebut dapat terdeteksi sejak awal maka ibu hamil trimester III dianjurkan untuk melakukan ANC minimal 4 kali.

Proses persalinan merupakan suatu peristiwa yang penting yang sangat membutuhkan ketaatan dalam pemberian asuhan baik terhadap kesehatan fisik

maupun kesehatan psikis ibu. Karena dalam hal ini tidak menuntut kemungkinan keadaan ibu yang normal saat kehamilan dapat secara tiba-tiba berubah kearah yang patologis seperti inersia uteri, distosia bahu, retensio plasenta dan atonia uteri, persalinan sebelum waktunya (*premature*). Keadaan patologis ini akan mempengaruhi keadaan bayi saat dilahirkan akan mengalami asfiksia dan BBLR.

Saat plasenta telah dilahirkan secara lengkap, seorang perempuan akan memasuki masa nifas. Masa nifas adalah masa kembalinya alat-alat reproduksi seperti sebelum hamil yang berlangsung selama 42 hari. Umumnya masa nifas berlangsung secara fisiologis, namun dalam prosesnya dapat mengarah pada keadaan patologi seperti terjadi bengkak pada payudara (gangguan pada produksi ASI) perdarahan masa nifas yang diakibatkan oleh subinvolusi dan pengeluaran pervaginam (*lokea*) yang abnormal.

Setiap ibu nifas diharapkan untuk menjadi akseptor KB untuk menghindari 4 Terlalu, salah satunya yaitu terlalu cepat hamil, karena dalam masa nifas diperlukan waktu untuk pemulihan alat reproduksi kembali seperti sebelum hamil sehingga pada kunjungan ketiga sudah menjadi akseptor KB. Program KB mempunyai tujuan untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kemampuan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. (Ari Sulistyawati, 2011)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi, menunjukkan masih buruknya tingkat kesehatan ibu. Penyebab utama angka kematian ibu

antara lain sumber daya yang rendah, perdarahan, hipertensi, infeksi dan penyakit penyerta lainnya yang diderita ibu sebelum kehamilan. Selain angka kematian ibu, angka kematian bayi juga masih tinggi. Sedangkan penyebab utama kematian bayi yaitu asfiksia dan bayi berat lahir rendah (Sarwono,2010).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 jumlah ibu bersalin sebanyak 5.011.261 orang dan yang bersalin dengan komplikasi sebesar 92,3%. Sedangkan jumlah bayi baru lahir hidup sebanyak 4.772.961 orang dengan komplikasi diantaranya Tetanus Neonatorum sebesar 17%. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2019 jumlah ibu bersalin sebanyak 67.768 orang dengan komplikasi sebesar 43,5% sedangkan jumlah bayi baru lahir hidup sebanyak 64.541 orang diantaranya mengalami komplikasi sebanyak 9.650 orang. Pada Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng tahun 2019 didapatkan jumlah ibu bersalin di tenaga kesehatan sebesar 100,6% sedangkan jumlah bayi baru lahir sebanyak 98,5% dengan komplikasi sebesar 2,9%. Dari data yang diperoleh di PMB "TC" tahun 2019 didapatkan jumlah ibu bersalin sebanyak 130 orang diantaranya sebanyak 2,2% mengalami komplikasi sedangkan jumlah bayi baru lahir hidup sebesar 130 orang.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 jumlah ibu nifas sebanyak 5.011.261 orang sedangkan jumlah peserta KB aktif sebesar 62,5%. Menurut Profil Kesehatan Bali tahun 2019 jumlah ibu nifas sebanyak 67.768 orang sedangkan jumlah peserta KB aktif sebesar 67,3%. Pada Profil

Kesehatan Kabupaten Buleleng tahun 2019 jumlah ibu nifas sebesar 100,6% sedangkan peserta KB aktif sebesar 85,3%. Dari data yang diperoleh di PMB “TC” tahun 2019 didapatkan jumlah ibu nifas sebanyak 130 orang.

Pada ibu hamil TM III akan terjadi beberapa perubahan fisiologis maupun psikologis yang harus diidentifikasi lebih awal untuk mencegah perubahan menjadi patologis. Dalam hal ini diperlukan pengetahuan ibu mengenal tanda dan gejala kehamilan fisiologi maupun patologi sehingga ibu hamil memerlukan asuhan kebidanan yang komprehensif untuk menangani masalah-masalah yang dialaminya serta mendapatkan informasi terkait dengan kehamilannya. Pada kehamilan TM III dianjurkan untuk ANC minimal 2 kali dan melakukan beberapa pemeriksaan laboratorium seperti pemeriksaan Hb sehingga anemia dapat terdeteksi sejak dini. Selain itu juga pada pemeriksaan laboratorium dilakukan pemeriksaan protein urine untuk mendeteksi kemungkinan adanya kadar protein dalam urine. Normalnya hasil pemeriksaan adalah negative, namun bila hasilnya positif dapat disimpulkan ibu hamil mengalami preeklampsia.

Pada proses persalinan ibu yang mengalami komplikasi atau masalah seperti anemia dan pre eklampsia dapat mempengaruhi unsure 5P (*Power, Passage, Passenger, Posisi dan Psikologi*) yang mungkin mengakibatkan inersia uteri, distosia bahu, atonia uteri, retensio plasenta, persalinan sebelum waktunya, persalinan dengan operasi cenderung meningkat yang dalam hal ini dapat mempengaruhi kondisi bayi yang dilahirkan.

Dampak komplikasi pada bayi dari ibu yang mengalami komplikasi seperti anemia dan pre-eklampsia yaitu dapat mempengaruhi proses pertumbuhan janin dan dapat menimbulkan kematian neonatal, cacat bawaan, IUFD. Terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan bayi dalam rahim dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (Sandjaja,2010).

Tidak hanya sampai pada bayi baru lahir, namun juga pada masa nifas. Ibu dengan komplikasi dapat mempengaruhi masa nifas. Normalnya dalam masa nifas ibu mengalami proses pemulihan sesuai dengan waktunya yang dapat dinilai dari trias nifas, namun bila tidak berlangsung dengan normal maka akan terjadi masalah pada trias nifas seperti gangguan produksi ASI, sub involusi oleh karena kurangnya asupan nutrisi ibu sehingga terjadi perdarahan dan pengeluaran pervaginam dapat berubah kearah patologis sehingga dapat memicu terjadinya infeksi pada alat reproduksi.

Saat ini Pemerintah telah menggalakan program untuk menurunkan angka kesakitan yang mengacu pada empat pilar (*safe Motherhood*). Empat pilar tersebut yaitu: pelayanan *antenatal care*, persalinan yang aman, keluarga berencana dan pelayanan obstetrik esensial.

Selain itu pada awal 2016 salah satu program pemerintah dalam hal kelanjutan dari *MDG's* yaitu *SDG's*, adapun tujuan dari *SDG's* yaitu indikator yang ketiga salah satunya adalah meningkatkan dan menjamin adanya kehidupan yang sehat, serta diharapkan dapat mengakhiri segala bentuk kemiskinan, kelaparan, mencapai kesehatan pangan dan meningkatkan gizi.

Mengingat pentingnya derajat kesehatan ibu maka tenaga kesehatan khususnya bidan dalam mengurangi resiko komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, serta penggunaan alat kontrasepsi hendaknya melakukan asuhan kebidanan komperhensif.

Pada kehamilan, ibu hamil harus melakukan kunjungan minimal 4 kali ke tenaga kesehatan yaitu satu kali pada TM I (antara 0-12 minggu), satu kali pada TM II (antara 13 minggu-28 minggu), dan dua kali pada TM III (antara 29 minggu sampai >36 minggu) dengan menerapkan pelayanan standar minimal 10 T yaitu: timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, ukur lingkaran atas, ukur TFU, tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin, skrining status imunisasi Tetanus dan berikan imunisasi *Tetanus Toksoid* (TT) bila diperlukan, pemberian tablet besi 90 tablet selama kehamilan, tes laboratorium (rutin dan khusus), tatalaksana kasus dan temu wicara.

Sejak tahun 2015, penekanan persalinan yang aman adalah persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, Rencana Strategi Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 menetapkan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sebagai salah satu indikator upaya kesehatan ibu, menggantikan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Selain itu juga ada program P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) dari Kemenkes RI. Setiap ibu hamil TM III diharapkan sudah menempel stiker P4K dirumah masing- masing untuk mencegah terjadinya keterlambatan pertolongan oleh ketidaktahuan adanya

ibu hamil. Dalam stiker P4K sudah tertera nama ibu, tafsiran persalinan, rencana tempat bersalin, penolong persalinan, pendonor dan transportasi yang akan digunakan menuju tenaga kesehatan.

Pada bayi baru lahir harus melakukan kunjungan selama 4 kali sesuai jadwal yang tertera di buku KIA yaitu kunjungan neonatus pertama (0-3 hari), kunjungan neonatus kedua (usia 4-7 hari) dan kunjungan neonatus ketiga (usia 8-28 hari).

Pada masa nifas dilakukan sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya 3 kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada kunjungan nifas pertama (1-3 hari), kunjungan nifas kedua (4-28 hari), dan kunjungan nifas ketiga (28-42 hari).

Pada kunjungan nifas yang ketiga umumnya ibu sudah menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Dalam hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2014 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara komperhensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir serta KB yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “LS” di PMB “TC” tahun 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu “Bagaimanakah asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “LS” di PMB “TC” tahun 2020?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “LS” di PMB “TC” tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengkajian data subjektif Asuhan Kebidanan Komprehensif pada perempuan “LS” di PMB “TC” tahun 2020.
- 2) Dapat melakukan pengkajian data objektif Asuhan Kebidanan Komprehensif pada perempuan “LS” di PMB “TC” tahun 2020.
- 3) Dapat merumuskan analisa data Asuhan Kebidanan Komprehensif pada perempuan “LS” di PMB “TC” tahun 2020.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada perempuan “LS” di PMB “TC” tahun 2020.

1.4 Manfaat Asuhan

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Dalam asuhan ini dapat menjadi suatu sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku perkuliahan kepada masyarakat secara langsung khususnya dalam memberikan asuhan secara komprehensif pada perempuan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat dan memperkaya kepustakaan institusi serta dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif.

1.4.3 Bagi Institusi Pelayanan

Asuhan ini diharapkan dapat memberikan masukan dan gambaran bagi petugas dalam memberikan asuhan atau pelayanan kesehatan secara optimal dan berkesinambungan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan yang komprehensif.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Asuhan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk ibu serta keluarga dan masyarakat sehingga masa kehamilan, persalinan, ataupun masa nifas yang dilalui dapat berjalan secara normal tanpa ada suatu komplikasi apapun.

